



## Pentingnya Pemahaman dan Penerapan Moderasi Beragama pada Siswa dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi di SMAN 4 Tana Toraja di Era Digitalisasi

Desiana Sikombong<sup>1</sup>, Mersi Mersi<sup>2</sup>, Elma Elma<sup>3</sup>, Egayanti Assi<sup>4</sup>, Norpa Kondo Tasik<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Prodi Teologi Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia

Alamat : Jl. Poros Makale Makassar KM.11, RW.5, Buntu Tangti, Kec. Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan 91871, Indonesia

Email : [desianasikombong@gmail.com](mailto:desianasikombong@gmail.com), [mersi871@gmail.com](mailto:mersi871@gmail.com), [elma14121kyl@gmail.com](mailto:elma14121kyl@gmail.com), [assiegayanti@gmail.com](mailto:assiegayanti@gmail.com), [tasiknorpa@gmail.com](mailto:tasiknorpa@gmail.com)

Korespondensi Penulis : [desianasikombong@gmail.com](mailto:desianasikombong@gmail.com)

**Abstract:** *This research is library research or research using library methods. The data collection technique used is to use sources originating from books and journals that are related to religious moderation. The type of research used is qualitative research, namely describing how religious moderation is in Indonesia. This paper will discuss the concept of intolerance that is developing in the lives of high school students, especially at SMAN 4 Tana Toraja. This research aims to provide understanding to behave tolerantly and avoid intolerant attitudes and it is important to provide understanding related to religious moderation to the nation's next generation in the era of digitalization.*

**Keywords:** *Religious Moderation, Tolerance, Intolerance*

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian library research atau penelitian dengan menggunakan metode kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan menggunakan sumber-sumber yang berasal dari buku-buku, jurnal-jurnal yang memiliki keterkaitan dengan moderasi beragama. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif yakni mendeskripsikan bagaimana moderasi beragama di Indonesia. Pada karya tulis ini akan membahas paham intoleransi yang berkembang dalam kehidupan siswa SMA khususnya di SMAN 4 Tana Toraja. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman agar berperilaku toleran dan terhindar dari sikap intoleran dan penting untuk memberikan pemahaman terkait dengan moderasi beragama kepada generasi penerus bangsa di era digitalisasi.

**Kata Kunci:** Moderasi Beragama, Toleransi, Intoleransi, digital.

### 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki ribuan pulau, selain itu juga memiliki keanekaragaman suku, ras, etnis, bahasa, dan kepercayaan yang berbeda-beda. Ditengah keberagaman ini dapat memberikan dampak positif akan tetapi tidak dapat dipungkiri juga memberikan dampak negatif. Sering kali yang menjadi sumber konflik dan perpecahan karena adanya sikap intoleransi, diskriminasi, ketidaksepahaman, dan hakan konflik antar kepercayaanpun dapat menjadi salah satu faktor terjadinya konflik. Oleh karena itu, pendidikan merupakan alternative paling utama dalam meminimalisir terjadinya konflik tersebut dengan cara menanamkan pemahaman dan nilai-nilai moderasi beragama. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan edukatif yakni memasukkan nilai-nilai yang memiliki kata dengan perdamaian kemudian menggabungkannya dalam kurikulum pendidikan yang diakui

dan berlaku pada Lembaga pendidikan tersebut. Dengan penerapan metode tersebut, hal-hal yang berkaitan dengan masalah intoleransi dapat diminimalisir dan bahkan dihilangkan.

Moderasi beragama merupakan sikap seseorang dalam mengimplementasikan nilai-nilai luhur ajaran agama yang diyakini di dalam kehidupan masyarakat yang plural dan kompleks. Tujuannya ialah untuk menciptakan kerukunan inter dan antar umat beragama. Moderasi dapat dipahami sebagai sikap tidak berat sebelah, seimbang, tidak memihak, netral dalam segala aspek kehidupan. Oleh sebab itu, instansi pendidikan menjadi suatu acuan dalam membangun dan membentuk sikap moderasi pada diri setiap siswa di era digital.

Era digital merupakan era dimana setiap manusia diperhadapkan dengan teknologi modern secara khusus ponsel bagi para siswa. di era digital sekarang ini banyak konflik yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi seperti halnya yang marak terjadi di lingkungan SMA yakni sikap intoleran, menyebarkan berita hoax dan bully di media sosial. Oleh karena itu diperlukan pemahaman akan moderasi beragama bagi setiap siswa. Terdapat beberapa hal yang mendasar pentingnya membangun sikap moderasi beragama dalam diri siswa: 1) Lemahnya perlindungan dan ketahanan pada hak kebudayaan; 2) minimnya pendidikan dan pembentukan karakter; 3) pemahaman akan nilai keagamaan masih mini; 4) Kurangnya sikap moral pada anak; 5) Peran orang tua dalam menanamkan sikap karakter yang baik pada anak masih minim. Selain itu, dengan adanya moderasi beragama akan memberikan kesehatan maksimal dan kesejahteraan pada anak.

## **2. TUJUAN DAN MANFAAT**

Tujuan dan manfaat dari penulisan ini ialah untuk memberikan sumbangsi pemikiran pentingnya menanamkan nilai moderasi beragama pada anak khususnya yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar.

## **3. PEMBAHASAN**

### ***Pentingnya Moderasi Beragama bagi Siswa di Era Digital***

Moderasi dalam bahasa Inggris berasal dari kata *moderation* yang acapkali dipergunakan dalam pengertian *avarge* (rata-rata), *core* (inti), *standar* (baku), atau *non-aligned* (tidak berpihak). Secara umum moderasi dapat diartikan sebagai sikap seimbang yang berhubungan dengan keyakinan, watak, moral, baik ketika memperlakukan seseorang maupun ketika diperhadapkan dengan lembaga keagamaan. Dalam bahasa Latin moderasi yakni

moderatio yang dapat berarti sikap yang tidak berlebihan dan tidak kekurangan, dan dapat juga dimaknai sebagai penguasaan diri. Moderasi beragama memiliki prinsip bahwa dalam penyelesaian konflik atau masalah keagamaan perlu untuk selalu mengambil jalan tengah antara dua masalah, kemudian menyeimbangkan antara didapatkannya hak dandilaksanakannya kewajiban, bersikap adil, saling menghargai kepercayaan, menghargai perbedaan dan musyawarah.

Era digital merupakan suatu masa dimana semua orang menggunakan teknologi digital untuk semua kebutuhan dan kehidupannya. Era digital mengacu pada segala jenis kegiatan yang lebih akurat, jelas dan cepat dengan menggunakan ponsel. Dengan adanya teknologi digital akan lebih memudahkan seseorang dalam menjalin komunikasi dan mencari informasi secara cepat. Akan tetapi dengan perkembangan teknologi ini sering juga mengarah kepada sesuatu yang memiliki dampak negatif seperti halnya kesalahpahaman. Dalam kehidupan beragama pun demikian, seringkali ada oknum yang kemudian menjatuhkan aliran kepercayaan lain padahal ajaran agama mengajarkan tentang hidup kebersamaan.

Tindakan intoleransi yang dilakukan dalam lingkungan Siswa pun merupakan hal yang sangat mengkhawatirkan, hal ini diakibatkan karena faktor minimnya pemahaman akan agama dan moderasi beragama, tindakan seperti ini sering dirasakan oleh kaum minoritas. Oleh karena itu, menjadi sesuatu yang urgent untuk kemudian menerapkan konsep moderasi beragama dalam diri setiap Siswa Sekolah dasar agar terhindar dari sikap intoleransi.

Moderasi beragama mengambil peran yang sangat amat penting di era digital yakni dalam mempraktikkan dogma-dogma agama agar peserta didik tidak terkekang dan dapat menjadi penentu arah. Peran moderasi beragama yang perlu untuk dipahami siswa di era digital ialah 1) mengetahui bagaimana menggunakan media sosial secara bijak di era digital dan membedakan antara paham radikal dan paham moderasi beragama, 2) menciptakan generasi yang toleran terhadap perbedaan, 3) melibatkan siswa dalam kegiatan masyarakat, 4) ruang dialog yang perlu diciptakan dengan baik yakni di rumah maupun masyarakat.

### ***Penerapan Moderasi pada siswa***

Penerapan moderasi beragama bagi siswa dapat dilakukan dengan cara pembiasaan-pembiasaan serya menggunakan beragam metode bagi setiap guru yang sedapat mungkin dapat menarik perhatian siswa. Selain menarik perhatian siswa, akan lebih memudahkan dalam pengaplikasian baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat secara umum. Selain pembiasaan-pembiasaan yang dapat dilakukan dalam penerapan moderasi beragama,

terdapat juga metode lainnya seperti bernyanyi, bercerita, tanya jawab, melakukan kegiatan secara berkelompok, dan mengadakan *Quting Class*. Oleh karena, relasi antar guru dengan siswa yang baik akan memberikan dampak dalam penerapan dan pengimplementasian moderasi beragama dalam diri siswa. Hal ini selaras dalam karya tulis Rannu Sanderan yang mengatakan bahwa dengan adanya dialog yang baik akan mengatasi berbagai masalah dalam lingkungan masyarakat. Setiap teori yang dikuasai oleh para guru sedapat mungkin untuk kemudian diterapkan kepada para siswa dengan mengingat akan metode yang akan digunakan dalam penerapannya agar semuanya dapat dipahami dengan baik dan dilakukannya siswa dalam kehidupan pribadinya.

Selain metode bernyanyi, bercerita, dan tanya jawab dalam penerapan moderasi beragama pada siswa juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode bermain secara kelompok. Dengan penggunaan metode ini siswa akan merasakan adanya perbedaan dan kemudian belajar untuk saling melengkapi dalam perbedaan itu. Dengan metode bermain secara berkelompok para siswa diajak untuk saling membangun hubungan yang baik, tolong menolong tanpa membeda-bedakan teman dan memilih teman ketika bermain.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penerapan moderasi beragama pada Siswa di era digital merupakan sebuah kewajiban bagi setiap guru dengan menitikberatkan pada pemahaman akan sikap toleransi dan saling menerima perbedaan. Dengan adanya sikap moderasi beragama dalam diri setiap siswa, maka relasi mereka akan terjalin dengan baik sehingga terhindar dari konflik.

#### **REFERENSI**

- Darmayanti, & Maudin. (2021). Pentingnya pemahaman dan implementasi moderasi beragama dalam kehidupan milenial. *SYATTAR*, 2(1).
- Darmayanti, et al. (2021). Pentingnya pemahaman dan implementasi moderasi beragama dalam kehidupan generasi milenial. *SYATTAR*, 2(1).
- Hairani, D. R. (2023). Penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di TK Yomako Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura Papua. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, 1(1).
- Jayinto. (2022). Moderasi beragama untuk pelayanan pendidikan dan keagamaan. *TABDIR: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(1).

- Utami, L. A. F. (2023). Analisis pentingnya peran moderasi beragama di era digital. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 3(1).
- Ardilla, M., et al. (2023). Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam bingkai pendidikan agama Kristen. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 1(1).
- Sanderan, R. (2021). Dilema kepemimpinan Kristen, Tuhan atau atasan? Unsur-unsur fundamental bagi pemimpin Kristen demi menegawantahkan imannya dalam profesi dan pengabdian. *Sophia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(1).
- Sanderan, R., et al. (2024). Inkubasi layanan melalui pembinaan desa moderasi beragama: Merajut perubahan positif di Lembang Kayuosing. *Bida: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Sanderan, R. (2023). Paradigma misi Kristen dan moderasi beragama: Analisis pendekatan pluralistik. *MELO: Jurnal Studi Agama-agama*, 3(1).
- Subiantoro. (2023). Moderasi beragama: Peran dan tantangan dalam pembelajaran di sekolah di era digital. *NURSA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(1).